

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau sering disebut dengan *mixed method*. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian, (Creswell, 2015). Hal ini senada dengan (Johnson & Christensen, 2014) bahwa penelitian campuran adalah kelas studi penelitian di mana peneliti mencampur atau menggabungkan kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik dalam studi penelitian tunggal. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan fenomena yang kompleks, dapat melihat perbandingan antar kasus, dan penelitian ini mampu menganalisis hasil gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga data akan semakin jelas dan saling melengkapi.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Peneliti ingin menganalisis Strategi yang digunakan oleh guru PJOK berkaitan dengan pengembangan *Higher order hinking skills* (HOTS) dengan metode kualitatif sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru PJOK pada masa pandemic Covid-19 ini dikaji berdasarkan teori-teori yang ada. Namun, terdapat hal lain yang ingin peneliti ketahui yang menjadi permasalahan lain dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan proses pembelajarannya sampai kendala yang dialami oleh guru PJOK.

Untuk mengetahui seberapa besar penerapan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan HOTS, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Hal itu dikarenakan, data yang hendak peneliti ambil dalam bentuk data angka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat terlihat bahwa peneliti mempunyai permasalahan penelitian yang perlu diuji dari segi outcomes dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa penelitian kombinasi ini akan sangat

membantu peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan jelas menggambarkan keseluruhan permasalahan yang hendak dibahas. Disain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah disain penelitian eksploratory. Desain exploratory dilaksanakan dalam dua fase atau desain berurutan data kualitatif yang telah didapatkan pertama kali, kemudian dilanjutkan dengan fase kuantitatif. Pada desain ini, hasil dari analisa data kualitatif digunakan untuk membantu menentukan fokus dan tipe pengumpulan data pada fase kuantitatif. Tujuan dari desain ini secara khusus adalah untuk digunakan pada fase awal kualitatif dari beberapa individu untuk mengidentifikasi tema, ide, perspektif, kepercayaan yang berasal dari bagian terbesar dari penelitian kuantitatif.

Peneliti menggunakan disain ini dengan pertimbangan bahwa inti dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui terkait Penerapan Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PJOK dalam konteks pengembangan *Higher order thinking skills* (HOTS) pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, inti penelitian ini terdapat dalam penelitian kualitatifnya dan penelitian kuantitatif ini digunakan sebagai penguat hasil dari penelitian kualitatif yang sebelumnya telah peneliti lakukan. Sehingga disain penelitian ini yang paling tepat untuk peneliti gunakan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan diminta untuk dapat memberikan data dan informasi untuk memenuhi serta melengkapi data penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Two Strage Cluster sampling*. *Two Stage Cluster sampling* adalah populasi yang dipilih dibagi menjadi kelompok-kelompok, selanjutnya memilih grup-grup untuk menjadi perwakilan, setelah grup perwakilan terpilih, tidak semua anggota dimasukan sebagai sampel, selanjutnya dilakukan kembali seleksi secara acak untuk mendapatkan responden terbaik sebagai sampel penelitian.

Sampel penelitian ini merupakan hasil seleksi dari 5 grup pembagian wilayah di Kabupaten Karawang, dan diperoleh *sample* sebagai berikut, yaitu 10 orang guru PJOK SMP sederajat, hasil seleksi secara acak yaitu perwakilan

wilayah sebanyak 2 Guru PJOK dari 2 Sekolah berbeda mewakili Sekolah SMP sederajat.

Tabel 3.1 Daftar Sekolah SMP dan MTs di Kab.Karawang

(Sumber: data Referensi Kemdikbud)

No. KECAMATAN	(SMP + SPK SMP)			MTs			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	
TOTAL	89	107	196	6	67	73	269
1 Kec. Pangkalan	3	0	3	0	1	1	4
2 Kec. Ciampel	2	1	3	0	1	1	4
3 Kec. Klan	5	8	13	0	3	3	16
4 Kec. Cikampek	3	8	11	0	4	4	15
5 Kec. Tirtamulya	4	0	4	0	2	2	6
6 Kec. Jatisan	4	3	7	1	1	2	9
7 Kec. Lemahabang	2	2	4	0	1	1	5
8 Kec. Telagasari	3	5	8	0	2	2	10
9 Kec. Rawamerta	3	5	8	1	3	4	12
10 Kec. Tempuran	3	1	4	0	5	5	9
11 Kec. Kutawaluya	2	3	5	1	1	2	7
12 Kec. Rengasdengklok	3	4	7	0	1	1	8
13 Kec. Pedes	2	2	4	1	1	2	6
14 Kec. Cibuyaya	4	1	5	0	1	1	6
15 Kec. Tirtajaya	4	0	4	0	2	2	6
16 Kec. Batujaya	3	5	8	0	6	6	14
17 Kec. Pakisjaya	3	1	4	0	2	2	6
18 Kec. Majalaya	2	2	4	0	0	0	4
19 Kec. Jayakarta	3	3	6	0	1	1	7
20 Kec. Cilamaya Kulon	2	5	7	0	5	5	12
21 Kec. Banyusari	2	0	2	0	2	2	4
22 Kec. Kotabaru	4	4	8	0	5	5	13
23 Kec. Cilamaya Wetan	3	6	9	1	3	4	13
24 Kec. Purwasari	2	5	7	0	6	6	13
25 Kec. Teluk Jambe Barat	2	3	5	0	2	2	7
26 Kec. Teluk Jambe Timur	2	11	13	0	1	1	14
27 Kec. Karawang Timur	3	6	9	0	1	1	10
28 Kec. Tegalwaru	1	4	5	0	1	1	6
29 Kec. Cilebar	2	0	2	0	1	1	3
30 Kec. Karawang Barat	8	9	17	1	2	3	20

Sample pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sample Penelitian

No.	Nama Sekolah	Wilayah
1	Guru PJOK SMPN 2 Tirtajaya Nama: M. Ricky Perdana, S.Pd Usia: 27 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 5 Tahun	Utara
2	Guru PJOK MTs Al-faridiyah Nama: Irvan Infantri, S.Pd Usia: 28 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 6 Tahun	Utara
3	Guru PJOK SMPN 1 Telagasari Nama: Rizky Fauziah, S.Pd Usia: 24 Tahun Pendidikan: S1 PJKR	Timur

	Lama mengajar: 2 Tahun	
4	Guru PJOK SMPN 1 Lemahabang Nama: Dini Nurdiani, S.Pd Usia: 28 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 6 Tahun	Timur
5	Guru PJOK MTs At-Taubah Nama: Subhan Nuari, S.Pd., M.Pd Usia: 26 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 4 Tahun	Tenggara
6	Guru PJOK SMPN 1 Cikampek Nama: Dearrizky Rahma, S.Pd Usia: 24 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 2 Tahun	Tenggara
7	Guru PJOK Al-Fathimiyyah Nama: Widya Apriliyani, S.Pd Usia: 28 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 6 Tahun	Selatan
8	Guru PJOK MTsN 4 Karawang Nama: M. Rizqi Fachrudin, S.Pd Usia: 26 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 4 Tahun	Selatan
9	Guru PJOK SMPN 2 Kutawaluya Nama: Lani Noviani, S.Pd Usia: 28 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 6 Tahun	Barat
10	Guru PJOK Mts Libaasut Taqwa Nama: Dhios Andintya F, S.Pd Usia: 25 Tahun Pendidikan: S1 PJKR Lama mengajar: 3 Tahun	Barat

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 sekolah perwakilan wilayah di Kab.Karawang yang menerapkan pembelajaran secara daring sesuai dengan Subject penelitian yaitu para Guru PJOK SMP sederajat di Kab.Karawang.

3.3 Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, dalam Basrowi 2008). Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yaitu pengamatan dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dan di mana tempatnya dengan mengamati setiap perilaku dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kegiatan yang akan diteliti. Instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran oleh Guru yang telah disesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013, setelah instrumen penilaian perencanaan pembelajaran instrumen selanjutnya yaitu instrumen proses pembelajaran. Instrumen ini berguna sebagai pedoman untuk meninjau hasil perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam kurikulum 2013.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*). (Suharsimi, 2010) menyatakan dalam pedoman wawancara semiterstruktur mula-mula interviwer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah para Guru PJOK SMP sederajat yang menjadi *sampel* penelitian.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010). Studi Dokumentasi merupakan salah satu kegiatan pendukung dari kegiatan wawancara dalam penelitian yang akan dilakukan. Studi dokumentasi ini dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data berupa pengambilan gambar yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Gambar yang didapat berupa arsip, hasil karya dan catatan. Hal-hal yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini yaitu para informan.

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Danial dan Warsiah, 2009).

3.3.1 Sumber data penelitian

Menurut (Arikunto 2006) sumber data dalam penelitian menyatakan berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. Penentuan informan/responden sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otorites pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data-data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2004). Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMP sederajat di Kab.Karawang. yang memberikan informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang memadai sesuai dengan kajian yang dirumuskan. Sumber data untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari informan yaitu guru mata pelajaran PJOK sebagai orang yang terkait dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Data Sekunder

Sumber data tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2006) sumber data sekunder yaitu data-data yang dapat mendukung dalam suatu penelitian. Untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di kelas seperti buku. Perangkat administrasi dikelas.

3.3.2 Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dan observasi terhadap Strategi yang digunakan oleh guru PJOK pada masa pandemi Covid-19. Wawancara akan dilakukan kepada guru mata pelajaran PJOK SMP sederajat di Kab.Karawang dengan menggunakan pedoman wawancara. Kemudian observasi yaitu dengan menggunakan pedoman observasi tentang keterlaksanaan guru dalam penerapan Strategi pembelajara PJOK saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen sesuai dengan pendapat (Arikunto 2010) bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.

Dari pendapat diatas validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dengan cara “*expert judgement*” yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi kepada dosen yang ahli dalam bidangnya.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen terdiri dari kisi instrumen observasi proses pembelajaran, analisis rancangan proses pembelajaran dan pedoman wawancara guru. kisi dan instrumen selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Rumusan Masalah	Fokus Observasi	Indikator	Butir	Pengumpulan data	Subyek
1.	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemic Covid-19 apakah berhubungan dengan konteks pengembangan Higher Order Thinking skills?	Mengetahui strategi apa yang digunakan para Guru PJOK dalam melaksanakan proses pembelajaran dan Mengetahui apakah berhubungan dengan konteks pengembangan Higher order thinking atau tidak	-Perencanaan pembelajaran - Metode pembelajaran Strategi pembelajaran - Higher thinking skills - Menganalisa - Menciptakan - Mengevaluasi	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan Observasi	Guru

2.	Bagaimana Proses pembelajaran Guru PJOK dalam menerapkan pengembangan HOTS di masa pandemic Covid-19?	Mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru PJOK ditengah masa pandemic Covid-19	-Proses Pelaksanaan Pembelajaran - Media Pembelajaran -Penilaian -Evaluasi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	Wawancara dan Observasi	
3.	Bagaimana kendala-kendala dalam penerapan Strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemic Covid-19.	Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemic Covid-19	- kendala yang dihadapi siswa - kendala yang dihadapi guru - kendala dari segi material	16, 17, 18	Wawancara	

Sumber: Fani Sicelia, FIS, UNY

3.3.3 Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap pertama mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun kegiatan penelitian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Mempertimbangkan secara konseptual, teknis serta logistik terhadap tempat yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Membuat surat izin penelitian.
- d. Latar penelitian dan nilai guna serta melihat dan sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan alam latar penelitian.
- e. Menentukan informasi yang akan membantu peneliti dengan syarat-syarat.
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Dalam penelitian, peneliti harus bertindak sesuai dengan etika penelitian.

Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan peneliti dengan bersungguh-bersungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar

Riris Melati, 2021

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Dengan segala daya, usaha serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi lapangan penelitian.

Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data yang diperoleh di lapangan terkumpul maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut setelah ini dilakukan verifikasi data. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Setelah tahap analisis data selesai dan telah diperoleh kesimpulan, penulis masuk tahap keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Triangulasi Data

Menurut (Sugiyono 2007) mengatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data ialah pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, pada tahap ini, peneliti menggabungkan semua informasi yang ditemukan di lapangan dan mengecek kembali data-data dengan menggunakan sumber dan teknik pengambilan data. Triangulasi teknik, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data menurut (Moleong, 2008) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan proposisi penelitian seperti yang disarankan oleh data.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dilakukan dengan guru PJOK SMP/Mts di Kab.Karawang, Dokumentasi yang dapat peneliti kumpulkan berupa observasi dan wawancara.

2. Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan akhirnya yang ditarik dan diverivikasi. Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian atau informan yang tidak terkait dengan fokus penelitian atau hanya sebatas pengembangan dari wawancara agar tidak terkesan kaku. Selain itu reduksi juga dilakukan terhadap hasil observasi dan data dari sumber tertulis yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah diseleksi dibuat uraian dan akhirnya dibuat kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi atau telah digolong-golongkan diatas kemudian disajikan dalam bentuk teks yang dijelaskan ke dalam uraian- uraian naratif berdasarkan sistematikanya, agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah sesuatu tinjauan ulang pada catatan dari lapangan atau kesimpulan yang ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti tersebut digambarkan sebagai berikut:

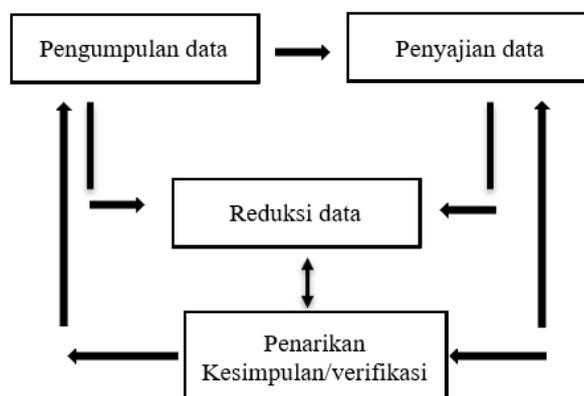


Diagram 3.1 Tahapan penarikan kesimpulan
(Miles dan Huberman, 2019)